

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROSES PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN BOTU KECAMATAN DUMBO RAYA KOTA GORONTALO

Trisusanti Lamangida¹, Hamid Ibrahim²

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
trisusanti@umg-gorontalo.ac.id, hamidibrahim@gmail.com

Abstract

This study aims to determine community participation in development planning process in the Botu village. This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews and determination of documentation using three stages of research, namely planning (compiling), implementing and writing reports. While the validity of the data uses triangulation techniques consisting of source and technique. The results showed that community participation in the development process, namely providing ideas, in the form of labor, and participating in providing land to assist the government in the implementation of development. And there are inhibiting factors in the implementation of development, namely the willingness factor and the leadership factor.

Keywords: Community Participation, Development Planning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di kelurahan Botu. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penentuan dengan menggunakan tiga tahapan penelitian yaitu perencanaan (persiapan), pelaksanaan dan penulisan laporan penelitian. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik trigulasi yang terdiri dari trigulasi sumber dan trigulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan yaitu memberikan ide-ide gagasan, berupa tenaga, serta berpartisipasi dalam memberikan lahan untuk membantu pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan. dan terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pembangunan yaitu faktor kemauan dan faktor kepemimpinan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Perencanaan Pembangunan

Received: 8 Juni 2021

Revised: 9 Juni 2021

Accepted: 10 Juni 2021

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan bagian integral dari sasaran pembangunan nasional. Perencanaan dalam hal ini harus dapat mampu merangsang pertumbuhan ekonomi dan sosial secara terus-menerus.

Dengan kata lain, keberhasilan yang dicapai dalam pembangunan tidak terlepas pada partisipasi masyarakat. Perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan. yang direncanakan itu tentu merupakan tindakan masa depan warga

setempat. Sehingga perencanaan dapat dipahami dengan tujuan masa depan. Perencanaan pembangunan dapat dikaitkan dengan otonomi daerah yang sebenarnya hal ini menjadi peluang bagi daerah itu dan dapat menunjukkan kinerja yang efektif dalam peningkatan gap masyarakat di wilayah itu sendiri, hal ini termasuk pada upaya dalam menuju good local governance baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2009:8) Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, dan persepsi orang secara individual atau secara kelompok.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Botu Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. Peneliti memilih tempat ini karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal penulis.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu berupa wawancara yang data diperoleh langsung dari informan untuk keakuratan data yang dapat dipercaya, maka penulis menggunakan pendekatan pada pihak yang terkait dalam proses pengambilan data baik langsung maupun tidak langsung untuk menjadikan dasar analisis partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Kelurahan Botu. informasi

dalam penelitian ini adalah Kepala kelurahan Botu, Sekretaris kelurahan Botu, Kepala seksi Perencanaan, Kepala seksi Pemerintahan, Ketua LPM dan tokoh masyarakat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ada tahapan yaitu reduksi data untuk memilih hal-hal yang pokok dan terfokus pada penelitian, penyajian data untuk memudahkan peneliti memahami fenomena yang terjadi, dan verifikasi data yaitu proses kegiatan analisis data atau pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di kelurahan Botu kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. Dalam mengkaji mengenai partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan, peneliti menggunakan pijakan Peraturan Pemerintah (PP) No. 39 dan No. 40 Tahun 2006. Sistem perencanaan pembangunan nasional yang diuraikan sebagai berikut sesuai dengan hasil kajian yang telah dilakukan.

Penelitian adalah sebuah proses untuk mengetahui, menggali dan mengumpulkan persoalan bersifat lokal yang berkembang di masyarakat. Penelitian di sini bukan sebagai kegiatan akademis, melainkan kegiatan yang menjadi bagian dari upaya perubahan. Dalam proses ini keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci yang tidak bisa ditawar.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Kelurahan Botu Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo. Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan warga dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Irene (2015:50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang yang berada dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Perencanaan berperan sangat penting untuk melihat partisipasi masyarakat. Hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa kendala atau faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan.

Pelaksanaan musrembang dilakukan secara bertingkat mulai dari kelurahan kecamatan hingga provinsi penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam Musrembang. Terdapat alur pokok pelaksanaan musrembang tingkat kelurahan yaitu dengan melalui tahapan pra musrembang, pelaksanaan hingga penetapan waktu pelaksanaan. Dalam observasi dan wawancara terhadap beberapa narasumber terlihat bahwa sebagian masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk melibatkan diri pada proses pembangunan. padahal dari proses Musrembang tersebut akan mengetahui partisipasi masyarakat seperti apa. Keterlibatan masyarakat akan terjadi secara sukarela jika perencanaan dilakukan secara desentralisasi

dan kegiatan pembangunan selalu diarahkan pada keadaan atau kepentingan masyarakat.

Dalam proses perencanaan pembangunan ada beberapa tahapan yaitu sebelum memajukan aspirasi rakyat ketingkat top down. Maka perencanaan dilakukan terlebih dahulu pada tingkat bottom down. Setelah itu jika sudah ada kesepakatan maka aspirasi bisa naik ketingkat top down. Proses ini membutuhkan waktu panjang, artinya pihak kelurahan akan mengadakan Musrembang tingkat kelurahan untuk membahas aspirasi dari warga untuk mencapai pembangunan yang menguntungkan bagi rakyat. pada tahapan ini masyarakat di harapkan dapat terlibat secara aktif untuk menentukan prioritas pembangunan sehingga dalam jangka waktu yang telah ditentukan proses tersebut dapat terlaksana dengan baik tanpa ada yang merasa di rugikan. Dengan adanya Musrembang maka masyarakat dapat membangun komitmen untuk berani menyampaikan ide pada musyawara desa, khususnya dalam perencanaan, penganggaran dan evaluasi pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan sangat penting jika dibandingkan dengan hal lain. Karena jika masyarakat sepakat dengan pemerintah maka akan terbentuk pelaksanaan pembangunan yang aman sehingga tidak terjadi masalah-masalah yang diinginkan. Demikian sebaliknya jika masyarakat tidak ikut serta maka pemerintah akan kualahan dalam menangani proses pembanguan sebab banyak warga yang melakukan protes hal itu dikarenakan pada pemilihan lahan

pembangunan atau rencana pembangunan tersebut bukan menjadi prioritas.

Hal tersebut dapat menghindari adanya masalah yang timbul saat proses pembangunan. Pemerintah harus melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan karena keikutsertaan masyarakat sangat penting dalam hal ini. Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siregar (2001:21) bahwa partisipasi dapat dilakukan dalam beberapa dimensi, 1) Sumbangan pikiran (ide atau gagasan), 2) Sumbangan materi (dana, barang dan alat), 3) Sumbangan tenaga (berkerja atau memberi kerja), 4) Memanfaatkan atau melaksanakan pelayanan pembangunan, 5) Partisipasi sebagai pemberdayaan. Kegiatan yang dilakukan baik fisik maupun non fisik tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Dengan demikian menjawab permasalahan yang ditemukan saat proses penelitian adalah :

Partisipasi dalam pemberian ide dan gagasan.

Pemberian ide ini merupakan salah satu penunjang untuk mencapai tujuan pembangunan. ide yang bagus dan baik dapat membantu berhasil tidaknya rencana yang sudah ditetapkan. Bentuk partisipasi ini sangat penting disampaikan pada saat musyawara tingkat top down, untuk membahas program-program pembangunan desa. Masyarakat akan merasa dihargai karena sudah dilibatkan dalam proses perencanaan pembangunan tingkat kelurahan. Sebagian kecil masyarakat yang ikut serta dalam musyawara pada tahap

perencanaan maka dapat sangat membantu pemerintah dalam mengambil keputusan untuk menentukan prioritas pembangunan yang tidak akan merugikan warga sebagai pengguna aktif di kelurahan Botu.

Partisipasi dalam bentuk materi

Partisipasi dalam bentuk materi merupakan salah wujud yang diberikan oleh masyarakat terhadap proses pelaksanaan pembangunan. Hal tersebut dapat membantu pemerintah untuk mengefektifkan proses pembangunan yang telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain partisipasi ide atau gagasan partisipasi dalam bentuk materi juga dilakukan oleh warga yang ada di kelurahan Botu. karena pada kenyataannya sebagian masyarakat banyak berempati walaupun minimnya pemahaman terhadap proses pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Biasanya partisipasi ini berupa alat maupun perkakas lain yang menunjang proses pembangunan.

Partisipasi dalam bentuk tenaga dalam pelaksanaan program pembangunan di Kelurahan Botu.

Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan. misalnya pelaksanaan kerja bakti yang dilakukan warga disekitar proyek pembangunan yang dilakukan di kelurahan Botu secara bersama-sama atau bergotong royong. Aktivitas gotong-royong selalu diiringi dengan pengarahan tanpa pamrih untuk kepentingan bersama. Misalnya dalam pembangunan yang menunjang setiap kegiatan yang ada

dikelurahan selain itu, juga partisipasi dalam memerikan makan dana minuman dalam proses pembangunan. hal ini merupaka bentuk dukungan sosial dalam menerima hasil dengan bertanggung jawab dalam pemeliharaan hasil tersebut. Hal ini menandakan bahwa masyarakat aktif dalam membantu pemerintah kelurahan untuk mengefektifkan pelaksanaan pembangunan.

Memanfaatkan atau melaksanakan pelayanan pembangunan

Dalam pencapaian partisipasi masyarakat dalam pembangunan banyak hal yang harus mendukung mulai dari sumber dayanya, pemerintah yang ada di kelurahan, tokoh masyarakat, serta fasilitator. Memberikan kesempatan pada masyarakat dalam pembangunan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengontrolan serta evaluasi sehingga sampai pada pemanfaatannya melalui pengalaman langsung. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil evaluasi pelaksanaan program pembangunan yang ingin dicapai. Sehingga keberhasilan suatu program pembangunan akan dilihat pada outputnya, dan melihat seberapa besar presentasi keberhasilan program yang maka masyarakat akan lebih banyak melibatkan diri pada proses tersebut. Sehingga pembangunan akan berjalan dengan baik masyarakat akan menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Demikian halnya pada masyarakat yang ada di kelurahan Botu, yaitu tempat penelitian ini. Kemudian dalam setiap pemabangunan pasti terjadi kesalahpahaman

dilaksanakan dengan target yang telah disesuaikan.

Partisipasi sebagai pemberdayaan

Proses pembangunan sebagai wadah dalam memberdayakan masyarakat sehingga penyusunan pembangunan di kelurahan akan dimulai dari awal yaitu proses musyawarah yang dilakukan oleh kelompok masyarakat di Kelurahan Botu. Namun konsep ini kurang maksimal karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam partisipasi sebagai pemberdayaan yang hal ini dikarenakan proses pembangunan di kelurahan Botu kekurangan fasilitator dalam menginformasikan manfaat dari musrembang sebagai pemberdayaan masyarakat.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.

Faktor Kamauan

Partisipasi yang timbul pada masyarakat bukanlah datang dengan sendirinya, akan tetapi karenan adanya dorongan untuk ikut serta dalam dalam proses perencanaan pembangunan. jika warga sadar dengan pembangunan yang dilakukan di kelurahan Botu,

antar masyarakat atau kelompok masyarakat sehingga dapat menunda pekerjaan atau pekerjaan itu akan berhenti. Kemudian keterbatasan dana yang belum memadai dapat memperlambat proses pembangunan.

Faktor kepemimpinan

Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah. Pemimpin merupakan sosok yang ditiru dan

dapat mempengaruhi bawahannya. Pemimpin berperan untuk menciptakan kehidupan yang layak bagi masyarakatnya. Masyarakat secara langsung terlibat dalam proses pembangunan sampai dengan pelaksanaan pembangunan. kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting dalam mempengaruhi keikutsetaan dalam melaksanakan kegiatan musrembang. Dalam penelitian ini pemimpin yaitu kepala kelurahan Botu, memberi arahan pada perangkat kelurahan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perencanaan pembangunan. pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu menggerakkan setiap bawahannya, pembangunan yang direncanakan hendaknya sesuai dengan kebutuhan. Jika pemimpin tidak mampu mengatur masanya maka pencapaian tujuan dalam pembangunan tidak akan berjalan dengan lancar. Karena kepala kelurahan lebih mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dari warganya demikian juga aparat-aparatnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan bersifat pasif. Karena tidak semua masyarakat mendapatkan informasi terkait dengan proses pembangunan yang diadakan oleh pemerintah kelurahan. Namun sebagian yang memahami, mereka memberikan sumbangsi berupa ide-ide atau gagasan dalam

membantu pemerintah untuk menentukan prioritas pembangunan, berpartisipasi dalam memberikan materi untuk menunjang pelaksanaan pembangunan, kemudian partisipasi dalam bentuk tenaga, hal ini dilakukan masyarakat untuk membantu mencapai tujuan pembangunan, dapat memanfaatkan atau melaksanakan pelayanan pembangunan sehingga dapat dilihat output dan keberhasilan pembangunan kemudian pemberdayaan masyarakat dalam hal ini sebagai latihan masyarakat dalam proses perencanaan.

Namun juga dalam proses perencanaan pembangunan terdapat faktor yang mempengaruhi proses perencanaan pembangunan yakni, kemauan masyarakat ikut serta dalam mengikuti musyawarah masih kurang aktif. Kepemimpinan kelurahan yang belum mampu mengkoordinir masyarakatan dan jajarannya.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu sebagai berikut:

1. Perlu penyempurnaan tahapan pelaksanaan perencanaan partisipatif agar dapat dilaksanakan secara simpel dan mudah dipahami baik oleh perangkat pemerintah desa dan kecamatan maupun masyarakat dengan tidak mengurangi prinsip-prinsip partisipatif
2. Pemerintah kelurah perlu mengoptimalkan tahap musyawarah pramusdeterutama kegiatan odentifikasi masalah dan kebutuhan masayrakat, serta dapat mengoptimalkan pemaanfaatan data.

3. Perlu peran yang lebih besar dari tokoh-tokoh masyarakat dan berbagai elemen untuk menegaskan akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, A. Mappadjantji, (2007) Kemandirian Local, Perspektif Sains Baru Terhadap Organisasi, Pembangunan Dan Pendidikan. Belum Dipublikasikan
- Arikunto, Suharsini, (2006), Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi Vi, Cet. Ketigabelas, Jakarta : Rineka Cipta
- Efendi, Sofyan, Dkk. 1998, Alternatif Kebijakan Perencanaan Administrasi : Suatu Analisa Retrospektif Dan Prospektif, Yogyakarta : Fisipol Ugm
- Juliantara, Dadang. 2004. Pembaharuan Kabupaten, Yogyakarta: Pembaharuan.
- Kartika, R. S. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Add) Di Desa Tegeswetan Dan Desa Jangkrikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. Jurnal Bina Praja: Journal Of Home Affairs Governance, 4(3), 179-188
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014, Tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Siregar. I. 2001, Tesis Penanggulanagn Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Nelayan, Universitas Indonesia, Depok
- Slamet, M. 2003. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: Ipb. Press.
- Soetomo, 2006. Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sudirman, S. Partisipasi Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Unteboang Kecamatan Sosorgadong Kabupaten Tapanuli Tengah Propinsi Sumatera Utara). Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 7(1).
- Sugiono., 2005, Metode Penelitian Administrasi, Bandung : Alfabeta
- Wahyuddin, M., Mustari, H., & Harna, H. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Phinisi Integration Review, 3(1), 90-99.